

**METODE PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI RUMAH
TAHFIDZ YATIM DAN DHUAFAN PANTI AL-FALAH
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:

Muhammad Fajar Hidayat
11220070

Pembimbing:

Dr. Casmini, S.Ag., M.Si.
NIP: 19711005 199603 2 002

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**METODE PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI RUMAH TAHFIDZ YATIM DAN
DHUAFI PANTI AL-FALAH YOGYAKARTA**

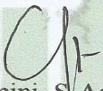
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

N a m a : Muhammad Fajar Hidayat
Nomor Induk Mahasiswa : 11220070
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 29 Desember 2015
Nilai Munaqasyah : 90 (A-)


dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

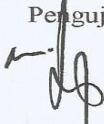
Ketua Sidang/Penguji I,


Dr. Casmini, S.Ag, M.Si.
NIP. 19711005 199603 2 002

Penguji II,


Drs. Abror Sodik, M. Si
NIP : 19580213 198903 1 001

Penguji III,


Slamet, S.Ag, M.Si.
NIP: 19691214 199803 1 002

Yogyakarta, 11 Januari 2016

Dekan,




Nuriyah, M.Si

NIP: 19600310198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 55281
Yogyakarta 55281, Email. fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhammad Fajar Hidayat

NIM : 11220070

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : **Metode Pembentukan Karakter Anak di rumah *Tahfidz* Yatim dan *Dhuafa* Panti Al-Falah, Yogyakarta.**

Maka dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharapka agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqasahkan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.


Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam

Yogyakarta, 18 Desember 2015
Dosen Pembimbing




A. Said Hasan Basri, S.Psi.,M.Si
NIP. 19750427 200801 1 008


Dr. Casmini, S.Ag., M.Si.
NIP. 19711005 199603 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 55281
Yogyakarta 55281, Email. fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Fajar Hidayat
NIM : 11220070
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Metode Pembentukan Karakter Anak di Rumah Tahfidz Yatim dan Dhuafa Panti Al-Falah Yogyakarta**. Adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 18 Desember 2015

Yang menyatakan,



Muhammad Fajar Hidayat

NIM.11220070

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini spesialku persembahkan untuk orang-orang yang kucintai :

Ibunda dan Ayahanda
tercinta Boirah dan
M.Sholeh

Yang telah memberikan dukungan, bimbingan, arahan, cinta dan kasih sayang yang tak pernah berhenti.

Terima kasih banyak atas kasih sayang, perhatian, dan motivasi, dalam mengingatkanku sehingga telah memberikan semangat dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini
Special Thank's untuk seluruh sahabat-sahabatku seperjuangan. Khususnya untuk: Sri Ayang Nurhasanah, Tsaniatul Munib, Arkham, Huda Yudis, Akhid, Yogi, Fadhil, Ridwan, sobat-sobat BKI 11. Terimakasih atas bantuan kalian, semoga kebersamaan dan rasa kekeluargaan yang telah terjalin selalu bisa terjaga.

MOTTO

“Setajam apapun mata dan hati kita, tanpa adanya cahaya (Hidayah) dari Allah maka tidak akan bisa melihat suatu keindahan dan nikmat yang ada di depan kita”

“Healing, Succes, Happiness, Greatness”¹

¹ Ahmad Faiz Zainuddin, SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'amin, Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga atas izin dan Ridho-Nya, Tuhan yang mengajari kita Ilmu dengan pena dan mengajari manusia atas apa-apa yang tidak diketahui. Sholawat dan salam semoga selalu tetap tercurah kepada suritauladan kita, manusia paling mulia, Nabi Muhammad Saw keluarga, sahabat dan para pengikutnya termasuk kita semua.

Penulis bersyukur kepada Allah SWT, karena telah dimudahkan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Selama proses penyusunan skripsi ini tentunya banyak pihak yang bekerjasama membantu baik dalam bentuk informasi, saran kritik dan dukungan. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik walaupun belum sempurna. Tak lupa peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini :

1. Allah SWT yang telah menciptakan kami semua, dengan rencana-Nya kita semua di berikan jalan yang benar.
2. Prof. Dr.H Machasin.M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dra. Nurjannah, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak A.Said HasanBasri, S. Psi., M.Si selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.
5. Dosen pembimbing skripsi Ibu Dr. Casmini, S.Ag M.Si. yang telah membimbing dan mendidik penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
6. Bapak Slamet, S.Ag, M.Si. selaku pembimbing akademik yang peneliti hormati.
7. Segenap dosen dan karyawan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
8. Ustadz. Edo Agustian, S.Pd.I. Selaku pimpinan Rumah Tahfidz Yatim dan Dhuafa Panti Al-Falah Yogyakarta, Beserta santri-santrinya yang telah memberikan dukungan, do'a serta partisipasinya selama penulis menyelesaikan skripsi sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar.
9. Teman-teman peserta magang dan praktikum di MAYOGA. Sudarto, Laila Rizki, Ade, Oca, terimakasih atas doa dan dukungannya.
10. Seluruh sahabat-sahabat di BOM-F Dakwah dan Komunikasi, Biro Konseling Mitra Ummah (MU) yang telah memberikan semangat dan menjadi guru selama penulis belajar di bangku kuliah.
11. Teman-teman BKI 12 dan BKI 13 Alfian, Sari, Diah Astuti, Dewi, Desi, Arifah, Leztari, Ukhti Ika, Heri Nugroho, Riva, Wirna Raniaty, Uli Aulia, Ayu, Sungging, Karim yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti.
12. Teman-teman KKN 83 Tanjung, Banjaroyo Royhatun Toyyibah, Erlita Rahmawati, Endah, Retno Ati, Abdul Basid Fuadi, Aghuts Nur Amien,

Nirwan Nur Arifin, yang telah berjuang bersama penulis selama beberapa bulan untuk memperoleh pengalaman yang luar biasa, dari sana kita belajar untuk saling memotivasi dan menghargai setiap detik yang terlewatkan sebagai proses perjuangan.

13. Keluarga Besar Bapak Tursubi di Tanjung, Banjaroyo, Kalibawang kulon Progo. Terimakasih atas kasih sayang dan perhatiannya selama ini.
14. Rekan-rekan dan semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih motivasinya dan semoga kita sukses bersama.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Kemauan untuk berbagi ilmu dari pembaca untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam susunan yang sederhana ini sangat penulis perlukan. Oleh karena itu saran, kritik, dan pendapat dari pembaca sangat penulis nantikan.

Akhir kata, semoga hasil penelitian ini dapat berguna bagi penulis serta menambah wawasan yang berguna dalam keilmuan bimbingan dan konseling.

Yogyakarta, 18 Desember 2015
Penulis

Muhammad Fajar Hidayat
NIM. 11220070

ABTRAKS

Muhammad Fajar Hidayat. **Metode Pembentukan Karakter Anak Di Rumah Tahfidz Yatim Dan Dhuafa Panti Al-Falah Yogyakarta.** Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan tujuan untuk mengetahui metode, nilai-nilai dan cara yang sistematis sebagai upaya membentuk sikap dan kebiasaan bagi anak. Sumber data dalam penelitian ini adalah pembimbing Rumah Tahfidz Yatim dan Dhuafa Panti Al-Falah, Yogyakarta, sumber lainnya adalah dua anak didik atau santri di Rumah Tahfidz Yatim dan Dhuafa Panti Al-Falah Yogyakarta.

Lokasi penelitian ini berlokasi di Rt 11, Rw 03 Dusun Winong, Desa Krenggan, Kecamatan Kota gede, Kotamadya Yogyakarta. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis ini menggunakan. Analisis ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu nilai-nilai karakter yang diajarkan, cara yang sistematis dalam membentuk sikap dan kebiasaan yang bersifat religius bagi anak di Rumah Tahfidz Yatim dan Dhuafa Panti Al-Falah Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan, cara yang sistematis sebagai upaya membentuk sikap dan kebiasaan bagi anak didik atau santri di rumah Tahfidz Yatim dan Dhuafa panti Al-Falah Yogyakarta yaitu: Nilai-nilai yang diajarkan oleh pembimbing kepada santri di Rumah Tahfidz Yatim dan Dhuafa panti Al-Falah memiliki karakter yang bersifat religius, penyayang, mandiri, bersahabat, peduli sosial dan lingkungan, disiplin tanggungjawab, serta menghargai perbedaan. Cara yang sistematis dalam upaya membentuk sikap dan kebiasaanyang diterapkan oleh pembimbing kepada santri dirumah Tahfidz Yatim dan Dhuafa panti Al-Falah yaitu berupa teguran, ceramah motivasi, pembiasaan, *Uswah* (keteladanan), bimbingan setoran hafalan dan pengertian bagi santri yang tinggal di rumah Tahfidz Yatim dan Dhuafa Panti Al-Falah

Kata Kunci :Metode, Pembentukan Karakter Santri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Kegunaan Penelitian.....	10
F. Kajian Pustaka.....	11
G. Kerangka Teori.....	14

H. Metode Penelitian.....	34
BAB II: GAMBARAN UMUM RUMAH TAHFIDZ YATIM DAN DHUafa PANTI AL- FALAH YOGYAKARTA...	42
A. Proses Kegiatan.....	44
B. Macam- Macam Kegiatan.....	45
C. Visi dan Misi.....	47
D. Kondisi Pembimbing dan Santri.....	49
BAB III : NILAI-NILAI KARAKTER DAN CARA YANG SISTEMATIS DALAM MEMBENTUK SIKAP DAN KEBIASAAN YANG RELIGIUS BAGI SANTRI	57
A. Nilai-nilai Karakter yang Diajarkan Kepada Santri.....	59
B. Cara yang Sistematis Dalam Upaya Membentuk Sikap Dan Kebiasaan yang Bersifat Religius Bagi Santri.....	71
BAB IV : PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran-saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas dan mencegah terjadinya kesalah-pahaman dalam penafsiran, peneliti perlu menegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi yang berjudul “Metode Pembentukan Karakter Santri Di Rumah Tahfidz Yatim dan Dhuafa Panti Al-Falah Yogyakarta”. Adapun beberapa istilah yang perlu penulis jelaskan sebagai berikut :

1. Metode Pembentukan Karakter Santri

Metode adalah cara yang sistematis dan terencana untuk melakukan segala aktivitas guna mencapai tujuan yang maksimal.² Metode adalah cara yang teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai (ilmu pengetahuan), cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.³

Metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara yang sistematis dan terencana untuk memperoleh, metode-metode, langkah-langkah yang sudah terencana sesuai visi dan misi pembentukan karakter

² Bambang Marhiyanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer*. (Surabaya : Bintang Timur, 1995). hlm. 110.

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *"Kamus Besar Bahasa Indonesia"*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001). hlm 580-581

anak (Menurut Islam) di rumah tahfidz dan dhuafa panti Al-Falah Yogyakarta. Pembentukan adalah suatu respon, reaksi, tanggapan,⁴

Dengan kata lain bahwa kata pembentukan adalah segala upaya atau cara seseorang dalam merespon atau memberikan tanggapan yang dapat diamati yaitu dalam hal ini adalah karakter. Karakter adalah takdir.⁵ Karakter, menurut pengamatan filosof kontemporer Michael Novak, adalah “Perpaduan harmonis seluruh budi pekerti yang terdapat dalam ajaran-ajaran agama, kisah-kisah sastra, cerita-cerita orang bijak, dan orang-orang berilmu, sejak zaman dahulu hingga sekarang.”⁶ Karakter merupakan sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral.⁷

Anak menurut bahasa adalah manusia yang masih kecil dan belum dewasa.⁸ Masa anak-anak adalah masa dalam rentang kehidupan manusia dimana individu relatif tidak berdaya dan cenderung bergantung pada orang lain. Zakiah Darajat membagi masa anak-anak antara 0-12 tahun. Adapun masa anak-anak itu dibagi lagi menjadi : anak-anak pada tahun pertama (0-6 tahun), dan anak-anak pada umur sekolah.⁹

⁴ CP. Calpin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta : Rajawali Press, 1986). hlm. 43.

⁵ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik)*, (Bandung :Nusa Media, 2013). hlm .70.

⁶*Ibid*, hlm, 72.

⁷ Muchlas Samami, Hariyanto, M,S. ,*Konsep dan Model Pendidikan Karakter*,(Bandung :Rosdakarya, 2013), hlm .42.

⁸ Sri Sukesti Adiwimarto, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Depdikbud, 1991), hlm. 102.

⁹ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 109.

Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah santri yang tinggal di Rumah Tahfidz Yatim dan Dhuafa Panti Al-Falah Yogyakarta, yaitu anak, remaja usia sekolah yang sedang tumbuh dan berkembang, yang berusia 6-20 tahun karena pada usia ini anak dan remaja cenderung berfikir logis dan kritis, dan pada masa ini anak sudah bisa melihat sesuatu itu baik, atau buruk, baik secara fisik atau mentalnya.

Metode pembentukan karakter anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara yang sistematis sebagai upaya membentuk sikap dan kebiasaan santri yang bersifat religius bagi santri yang tinggal di rumah Tahfidz Yatim dan Dhuafa panti Al-Falah Yogyakarta agar menjadi pribadi yang religius, penyayang, mandiri, bersahabat, peduli sosial dan lingkungan, disiplin, tanggungjawab, serta menghargai keberagaman dengan langlah-langkah yang benar tanpa adanya paksaan, dan dengan pendekatan yang benar melalui interaksi, mengajarkan akhlak yang baik serta memberikan contoh yang baik untuk santri di rumah Tahfidz Yatim dan Dhuafa Panti Al-Falah Yogyakarta.

2. Rumah Tahfidz Yatim dan Dhuafa Panti Al-Falah Yogyakarta

Yang dimaksud rumah Tahfidz Yatim dan Dhuafa panti Al-Falah Yogyakarta yaitu sebuah lembaga pendidikan non formal yang menampung, mengasuh serta mendidik anak Yatim dan Dhuafa dengan visi dan misi

mencetak santri penghafal Al-Qur'an yang beralamat di rt 11, rw 03 Dusun Winong, Desa Krenggan, Kecamatan Kotagede, Kota Madya Yogyakarta.¹⁰

Berdasarkan penegasan judul di atas, maka yang dimaksud dengan judul “Metode Pembentukan Karakter Anak di Rumah Tahfidz yatim dan Dhuafa Panti Al-falah Yogyakarta adalah suatu penelitian tentang cara yang sistematis sebagai upaya memebentuk sikap dan kebiasaan yang religius bagi santri yang tinggal di rumah Tahfidz yatim dan Dhuafa panti Al-Falah yang beralamat di rt 11, rw 03 Dusun Winong, Desa Krenggan, Kecamatan Kotagede, Kota Madya Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Dampak globalisasi yang terjadi pada saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak.¹¹ Tingginya angka kenakalan dan kurangnya sikap sopan santun anak didik, dipandang sebagai akibat dari buruknya sistem pendidikan saat ini. Hal itu ditambah lagi dengan masih minimnya perhatian guru terhadap pendidikan dan perkembangan karakter

¹⁰ Observasi pada saat berkunjung ke Rumah Tahfidz Yati dan Dhuafa pada hari Sabtu, 11 Januari 2014.

¹¹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karkter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011). hlm .1.

anak didik. Selain itu perkembangan teknologi internet yang masih, bisa berdampak buruk jika tak ada upaya efektif untuk menangkalnya.¹²

Sementara itu, dalam arah dan kebijakan serta prioritas pendidikan karakter ditegaskan bahwa pendidikan karakter sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya pencapaian visi pembangunan nasional yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Tahun 2005-2025. Terkait hal tersebut untuk melaksanakan fungsi dan tujuan pendidikan karakter telah diterbitkan Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Jika dicermati secara mendalam, sesungguhnya hampir pada setiap rumusan SKL tersebut secara implicit maupun eksplisit, baik pada SKL SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK, membuat substansi nilai/karakter.¹³

Program-program di sekolah seperti pramuka, kantin kejujuran, sekolah hijau, olimpiade sains dan seni, serta kesenian tradisional, misalnya, telah sarat dengan pendidikan karakter. Misalnya telah sarat dengan pendidikan karakter. Tinggal guru yang mesti memunculkan nilai-nilai dalam program itu sebagai bagian dari pendidikan karakter di sekolah. Dalam pelaksanaan pendidikan nilai di sekolah, sekolah perlu situasi pendidikan dan kegiatan-kegiatan yang terprogram yang membawa pendidikan nilai yang mengandung nilai-nilai luhur budaya bangsa. Sekolah hendaknya menciptakan situasi yang memungkinkan bagi siswa untuk menyaksikan dengan mata kepala sendiri, mengetahui dengan

¹²*Ibid.* hlm.54.

¹³ Muchlas Samami, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung :Rosdakarya, 2013)hlm. 9.

pengertian yang benar, serta mengalami sendiri bagaimana nilai-nilai itu dihayati dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Dalam proses pembelajaran, banyak metode dan pendekatan yang dapat diterapkan. Pendekatan kasih sayang merupakan salah satu bentuk pendekatan hubungan sosial dalam kaitannya dengan kedudukan anak didik sebagai makhluk sosial yang memerlukan interaksi dengan guru. Interaksi dan komunikasi yang lancar antara guru dan anak didik dapat tercapai dengan baik bila dalam pelaksanaan tugas, guru menerapkan pendekatan ini yang ditandai dengan keakraban dan keramahan serta kesediaan untuk berkomunikasi dengan anak didik ..

Pilar-pilar karakter diajarkan secara sistematis dalam model pendidikan holistik menggunakan metode *knowing the good, feeling the good, dan acting the good*. *Knowing the good* mudah diajarkan sebab pengetahuan hanya bersifat kognitif. Setelah *knowing the good* harus ditumbuhkan *feeling loving the good*, yaitu bagaimana merasakan dan mencintai kebajikan menjadi *engine* yang dapat membuat orang senantiasa mau berbuat baik. Dengan demikian, tumbuh kesadaran bahwa orang mau melakukan perilaku kebajikan atas dasar cinta pada perilaku kebajikan. Setelah terbiasa melakukan kebajikan, *acting the good* berubah menjadi kebiasaan.¹⁵

¹⁴ Masnur Muslich, , *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011). hlm .140-141.

¹⁵ Supinah dan Ismu Tri Parmi, *Model Pengembangan Pendidikan dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika di SD* (Jakarta : Kemendiknas, 2011), hlm 20.

Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan ialah nilai-nilai universal, dimana seluruh agama, tradisi dan kultur pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai universal itu harus menjadi perekat bagi seluruh masyarakat meski berbeda latar belakang kultur, suku, dan agama.¹⁶ Menurut Ratna Megawati, model yang dikembangkan adalah usaha untuk melakukan pendidikan karakter secara historis yang melibatkan aspek "*knowledge, feeling, loving, dan acting*". Dengan pendekatan yang holistik dan kontekstual dapat membentuk orang-orang yang berkarakter dalam semua kehidupan. Dari segi perannya pendidikan karakter dapat dimulai dari keluarga, masyarakat maupun negara, sedangkan dari tanggung jawab negara paling tinggi kedudukannya, sehingga negara sudah saatnya benar-benar serius untuk memikirkan grand desain dalam pendidikan karakter.¹⁷

Pada sisi lain, pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek "*knowledge, feeling, loving, dan action*". **Thomas Lickona**, mendefinisikan seorang yang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Pengertian ini mirip dengan apa yang diungkapkan oleh Aristoteles bahwa

¹⁶ Ratna Megawati, *Pendidikan Karakter Sosial yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, (Jakarta : Indonesia heritage Foundation, 2004), hlm.93.

¹⁷ Hermawan Kertajaya, *Grow with Character ;The Model Marketing* (Jakarta : PT. Gramedia Pusaka Utama, 2010), hlm.3.

karakter itu erat kaitannya dengan *habit* atau kebiasaan yang terus-menerus dilakukan.¹⁸

Rumah Tahfidz Yatim dan Dhuafa Panti Al-Falah Yogyakarta merupakan sebuah panti swasta berbasis pendidikan pondok pesantren sederhana yang tidak hanya mementingkan pendekatan akademis dan perkembangan kognitif semata tetapi juga memperhatikan aspek lain seperti spiritual, kemandirian, motorik namun yang lebih diutamakan adalah religius dengan kegiatan seperti menghafal Al-Qur'an, Hadis, Muhasabah bersama, doa bersama setiap hari.. Selain itu kelebihan dari panti Al-Falah tertib dalam melakukan kegiatan sehari-harinya sesuai jadwal yang telah dibuat, yang rutin adalah membaca Al-Qur'an serta setoran hafalan tetap berjalan meskipun pembimbing mereka sedang ada acara dan kegiatan di luar dan tidak bisa mendampingi santri.

Panti Al-Falah mempunyai pendidik lulusan dari sarjana pendidikan Islam yang memiliki kemampuan dalam melihat situasi, kondisi dan perkembangan zaman serta tahu metode mengajar dan cara mengajar yang benar sesuai dengan perkembangan, perbaikan, adaptasi, menyesuaikan perkembangan karakter anak didiknya sesuai dengan kebutuhan anak yang merupakan fungsi dari bimbingan dan konseling yang digunakan oleh pembimbing di panti Al-Falah Yogyakarta. Selain itu pembimbing juga menggunakan prinsip umum BK yaitu ada perbedaan individu (*individual differences*) setiap individu memiliki kebutuhan yang tidak sama, fleksibel,

¹⁸ Masnur Muslich, , *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), hlm .36

sesuai dengan kebutuhan individu dan masyarakat. Letak panti Al-Falah yang dekat dengan masjid semakin mendukung kegiatan para santri di panti Al-Falah, meskipun ukuran rumah yang kurang memadai untuk menampung santri berjumlah 21 anak akan tetapi, justru disinilah kondisi dimanfaatkan oleh pembimbing untuk menerapkan salah satu metode lain yaitu teladan atau contoh yang baik diamanahkan kepada santri yang berpendidikan perguruan tinggi harus menjadi contoh untuk santri yang masih berstatus pelajar.

Sedangkan prinsip khususnya bimbingan individu diadakan secara kontinyu. artinya dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan, bimbingan memenuhi kebutuhan individu beragam. Tidak ada dua individu yang memiliki kebutuhan yang sama, namun mereka semua berhak untuk mendapatkan pelayanan bimbingan dengan baik, Individu harus berangsur-angsur mampu membimbing diri sendiri. Berangkat dari hal itu penulis tertarik untuk meneliti nilai-nilai karakter yang diajarkan, cara yang sistematis dan langkah-langkah apa saja yang dipergunakan oleh pembimbing kepada santri di Rumah Tahfidz Yatim dan Dhuafa Panti Al-Falah Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai karakter apa saja yang diajarkan pada santri di Rumah Tahfidz Yatim dan Dhuafa Panti Al-Falah Yogyakarta ?

2. Bagaimana cara yang sistematis sebagai upaya dalam membentuk sikap dan kebiasaan yang religius bagi santri di Rumah Tahfidz Yatim dan Dhuafa Panti Al-Falah Yogyakarta ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang pada santri di Rumah Tahfidz Yatim dan Dhuafa Panti Al-Falah Yogyakarta
2. Untuk mengetahui cara yang sistematis sebagai upaya dalam membentuk sikap dan kebiasaan yang religius bagi santri di Rumah Tahfidz Yatim dan Dhuafa Panti Al-Falah Yogyakarta

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis penelitian ini adalah sebagai salah satu sumbangan pemikiran tentang layanan bimbingan untuk santri dan pentingnya pembentukan karakter santri bagi para guru bimbingan dan konseling baik di sekolah maupun lembaga pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis penelitian ini adalah kegunaan secara praktis sebagai salah satu sumbangan perencanaan bagi Rumah Tahfidz Yatim dan Dhuafa Panti Al-Falah Yogyakarta tentang pentingnya pembentukan karakter anak dalam layanan bimbingan dan konseling serta untuk meningkatkan kualitas bimbingan pembentukan karakter anak didik dan

menambah pengetahuan Psikologi perkembangan anak terutama dalam kegiatan bimbingan dan konseling anak usia sekolah.

F. Kajian Pustaka

Sepanjang pengamatan penulis hingga saat ini, ada beberapa hasil penelitian yang membahas tentang pembentukan karakter, akan tetapi menekankan pada titik fokus atau obyek penelitian yang berbeda, dan berikut beberapa literatur yang digunakan penulis yaitu :

Pertama penelitian dari Irni Nur Fadhilah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2010, yang berjudul *Pembentukan Karakter Anak dengan Metode Cerita Di TK ABA Perumnas, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta*. Skripsi ini memaparkan *bagaimana pelaksanaan pembelajaran dan hasil dari pembentukan karakter anak dengan metode cerita* serta bagaimana pengaruh cerita terhadap terbentuknya karakter anak di TK Aba Perumnas, Concong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta.¹⁹

Kedua penelitian dari Wahyuni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2012, yang berjudul *Pembiasaan Nilai-nilai keislaman dalam membentuk Karakter anak di Play Group Flamboyan Cilik, Demangan, Yogyakarta*. Skripsi ini memaparkan apa saja peran guru dalam membiasakan nilai-nilai keislaman,

¹⁹ Irni Nur Fadhilah, *Pembentukan Karakter Anak Dengan Metode Cerita Di TK ABA Perumnas Condong Catur Depok Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Fak. Tarbiyah dan Keguruan, 2010).

materi yang diajarkan guru, dan faktor pendukung dan penghambat dalam membiasakan nilai-nilai keislaman untuk memebentuk karakter anak di Play Group Flamboyan Cilik, Demangan, Yogyakarta.²⁰

Ketiga penelitian dari Chamid Ngabdullah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2008, yang berjudul Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Anak Di TKIT Pelita Hati Muntilan Magelang. Skripsi ini memaparkan bagaimana bentuk dan pelaksanaan metode pembiasaan yang diterapkan dalam upaya pembentukan karakter islami anak, karakter-karakter yang dihasilkan pada anak melalui metode pembiasaan, faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan karakter Islami di TKIT Pelita Hati Muntilan, Magelang, serta dukungan dan hambatan yang dihadapi.²¹

Keempat penelitian dari Dewi Yuni Purwasari, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2011, yang berjudul Peran Guru dalam Pembentukan Karakter anak di Playgroup Budi Mulia 1 Depok, Sleman, Yogyakarta. Skripsi ini memaparkan bagaimana peran guru, hasil yang dicapai guru, faktor yang menjadi penunjang dan penghambat guru dalam pembentukan karakter anak di Playgroup Budi

²⁰ Wahyuni, *Pembiasaan Nilai-Nilai Keislaman dalam Membentuk Karakter anak di Play Group Flamboyan Cilik, Demangan, Yogyakarta*. Skripsi. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012).

²¹ Chamid Ngabdullah, *Metode Pembiasaan dalam Upaya Pembentukan karakter Islami Anak di TKIT Pelita Hati muntilan Magelang*, (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga Fak. Tarbiyah dan Keguruan, 2008).

Mulia 1 Depok Yogyakarta dalam memberikan pendidikan dan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan anak.²²

Kelima penelitian dari Vita Vitria, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Kependidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2012, yang berjudul Metode Pembentukan Karakter Pada Santri Huffazhul Qur'an di Pondok-Pesantren An-Nur Ngrukem, Sewon, Bantul, Yogyakarta. Skripsi ini memaparkan bagaimana metode, faktor pendukung dan penghambat, serta bagaimana hasil metode pembentukan karakter pada santri santri Huffazhul Qur'an.²³

Dari penelitian-penelitian yang dikemukakan di atas, maka judul penelitian yang diangkat dalam penelitian ini memiliki beberapa perbedaan di antaranya: perbedaan pada objek dan subjek penelitian. Penelitian ini lebih menekankan kepada nilai-nilai karakter apa saja yang diajarkan berupa proses, metode dan langkah-langkah yang digunakan oleh pembimbing dalam pembentukan karakter anak di Rumah Tahfidz Yatim dan Dhuafa Panti Al-Falah Yogyakarta.

²² Dewi Yuni Purwasari, *Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Anak di Playgroup Budi Mulia 1 Depok Yogyakarta*. Yogyakarta, Uin Sunan Kalijaga Fak. Tarbiyah dan Keguruan, 2011.

²³ Vita Vitria, *Metode Pembentukan Karakter Pada Santri Huffazhul Qur'an di Pondok-Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul Yogyakarta*, Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga Fak. Tarbiyah dan Keguruan, 2012.

G. Kerangka Teori

1. Definisi Karakter

Srenko mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa. Sementara *The Free Dictionary* dalam situs onlinenya yang dapat diunduh secara bebas mendefinisikan karakter sebagai suatu kombinasi kualitas atau ciri-ciri yang membedakan seseorang atau kelompok atau suatu benda dengan yang lain. Karakter, juga didefinisikan sebagai suatu deskripsi dari atribut, ciri-ciri, atau kemampuan seseorang.²⁴

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan megakar pada kepribadian benda atau individu, serta merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu.²⁵ Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, adab, atau ciri kepribadian seseorang yang berbentuk dari hasil internalisasi berbagai nilai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan berfikir, bersikap dan bertindak. Kebajikan bersumber dari sejumlah nilai, moral, dan norma, yang di yakini kebenarannya yang terwujud dalam hubungan-hubungan yang membangun interaksi antara manusia dengan Tuhan, masyarakat, lingkungan, bangsa,

²⁴ Muchlas Samami, Hariyanto, M,S. , *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hlm. 42.

²⁵ Hermawan Kertajaya, *Grow with Character ;The Model Marketing* (Jakarta : PT. Gramedia Pusaka Utama, 2010), hlm.3.

dan negara serta dengan diri sendiri, hubungan-hubungan itulah yang menimbulkan penilaian baik-buruknya karakter seseorang.²⁶

2. Nilai-Nilai Karakter

Nilai-nilai pembentukan karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional (Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional 2010), ada 18 butir Karakter yang digambarkan dalam Tabel berikut ini:²⁷

Tabel 1 Butir-Butir Nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh

²⁶ Sa'dun Akbar, "Revitalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar," *Teks Pidato Pengukuhan Guru Besar*, (Malang: Universitas Malang, 2011), hlm. 8.

²⁷ Sri Nirwanti, "Pendidikan Karakter," (Yogyakarta: Familia, 2011), hlm 29-30.

		dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
13	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan

		orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin member bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung-jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

Nilai-nilai karakter pada tabel di atas sangatlah agung, betapa hebatnya kader-kader muda Indonesia yang mempunyai nilai-nilai tersebut. Tentu, dibutuhkan perjuangan serius dan kolektif dari seluruh anak bangsa karena nilai-nilai karakter itu membutuhkan partisipasi aktif dari seluruh bangsa, mulai keluarga, lembaga pendidikan, dunia usaha, pemerintah, wakil rakyat, media informasi, dan lain sebagainya.

Dari Delapan belas karakter tersebut, ada empat nilai-nilai karakter pendidikan yang penulis jelaskan lebih rinci berdasarkan fokus penelitian yang peneliti lakukan, berikut ini penjelasannya:

a. Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.²⁸

Sikap religius dapat ditanamkan kepada anak dengan memberikan berbagai kegiatan keagamaan. Misalnya mengajarkan anak mengerjakan shalat secara bersama-sama, membiasakan anak berdo'a sebelum makan, dan menanamkan sikap saling menghormati terhadap teman sebaya, baik yang memiliki keyakinan yang sama maupun berbeda keyakinan. Selain itu juga, mengenalkan religiusitas kepada anak dapat dilakukan dengan melakukan berbagai kunjungan ketempat-tempat ibadah, supaya anak dapat mengenal tempat-tempat ibadah.

Salah satu bentuk seseorang mempunyai sifat religius adalah dengan selalu ingat kepada Allah, menjalankan tugas dan kewajibannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, ikhlas dalam melakukan suatu tindakan.

b. Disiplin

1) Pengertian Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan peraturan.²⁹ Baik peraturan dan ketentuan Allah SWT maupun peraturan dan ketentuan lainnya, seperti peraturan dan ketentuan negara, sekolah dan pemerintah. Salah

²⁸ Said Hamid Hasan, dkk, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter bangsa*, (Jakarta: Badan penelitian dan Pengembangan, 2010), hlm.9-10.

²⁹ *Ibid*, hlm.9.

satu bentuk perilaku yang menunjukkan sikap disiplin atas ketentuan dan peraturan Allah salah satunya adalah dengan tepat waktu dalam melaksanakan ibadah sholat.

2) Macam-macam Disiplin

a) Disiplin dalam menggunakan Waktu

Maksudnya bisa menggunakan dan membagi waktu dengan baik. Karena waktu amat berharga dan salah satu kunci kesuksesan adalah dengan bisa menggunakan waktu dengan baik.

b) Disiplin dalam Beribadah

Maksudnya ialah senantiasa beribadah dengan peraturan-peraturan yang terdapat didalamnya. Kedisiplinan dalam beribadah amat dibutuhkan. Allah SWT senantiasa menganjurkan manusia untuk disiplin.

c) Disiplin dalam bermasyarakat

Maksudnya disiplin dalam bermasyarakat yaitu sebagai makhluk sosial manusia berinteraksi dan berhubungan masyarakat, dan melakukan hal-hal dalam kemasyarakatan, Contoh perilaku disiplin sosial dalam melaksanakan siskamling, kerjabakti dan senantiasa menjaga nama baik masyarakat.

d) Disiplin dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

Maksudnya ialah senantiasa melaksanakan kewajiban dan mematuhi peraturan-peraturan yang dicanangkan pemerintah.³⁰

c. Mandiri

Suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

d. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara dan Allah Yang Maha Esa.³² Tanggung jawab adalah sifat terpuji yang mendasar dalam diri manusia. Setiap manusia memiliki sifat tanggung jawab, karena pada dasarnya setiap individu tidak dapat melepaskan diri dari lingkungan sekitar yang menuntut kepedulian dan tanggung jawab darinya. Manusia dan tanggung jawab sangat erat kaitannya. Karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, melainkan hidup bersamaan dengan orang lain. Setiap manusia memiliki tanggung jawab pada setiap peran dan hubungannya dengan orang lain. Tanggung jawab sikap yang sangat penting dan harus ada pada setiap orang, karena tanggung jawab merupakan suatu ukuran seseorang agar dapat dihargai oleh orang lain.³¹

³⁰ Said Hamid Hasan dkk, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter bangsa*, (Jakarta: Badan penelitian dan Pengembangan, 2010), hlm. 9-10

³¹ Muhammad Fadilah & Lili Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). hlm. 205.

Seperti disebutkan dalam dalam Al-Qur'an surat Al-Luqman Ayat

16. 17:³²

يَذُنُّنَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِنْتَقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي
السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾
يَذُنُّنَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَالِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Artinya: (Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

Menurut tafsir Al-Maraghi, pada ayat 16, Luqman berwasiat dengan memberikan perumpamaan, yaitu walaupun perbuatan baik dan perbuatan buruk itu sekalipun beratnya hanya sebiji sawi dan berada di tempat yang tersembunyi, niscaya perbuatan itu akan dikemukakan oleh Allah SWT kelak di hari kiamat, yaitu pada hari ketika Allah meletakkan timbangan amal perbuatan yang tepat, kemudian pelakunya akan menerima pembalasan amal perbuatannya, apabila amalnya itu baik maka balasannya akan baik pula dan apabila amalnya buruk maka balasannya pun akan buruk pula.³³

³² Al- Luqman (31): 16-17.

³³ Ahmad Musthafa Al-Maragi, Tafsir Al-Maragi, (Semarang: Toha Putra, 1992), hlm. 157-158.

Menurut tafsir Al-Maraghi, pada ayat 17 ini, Lukman mewasiatkan kepada anaknya hal-hal berikut :

- a. Selalu mendirikan sholat dengan sebaik-baiknya, sehingga diridhoi Allah. Jika sholat yang dikerjakan itu diridhoi Allah, perbuatan keji dan perbuatan mungkar dapat dicegah, jiwa menjadi bersih, tidak ada kekhawatiran terhadap diri orang itu, dan mereka tidak akan bersedih hati jika ditimpa cobaan, dan merasa dirinya semakin dekat dengan Tuhannya.
- b. Berusaha mengajak manusia mengerjakan perbuatan-perbuatan baik yang diridhoi Allah, berusaha membersihkan jiwa, dan mencapai keberuntungan, serta mencegah mereka agar tidak mengerjakan perbuatan-perbuatan dosa.
- c. Selalu bersabar dan tabah terhadap segala macam cobaan yang menimpa, akibat dari mengajak manusia berbuat baik dan meninggalkan perbuatan yang mungkar, baik cobaan itu dalam bentuk kesenangan dan kemegahan, maupun dalam bentuk kesengsaraan dan penderitaan.³⁴

3. Tinjauan Tentang Metode Pembentukan Karakter

a. Metode Pembentukan Karakter

Metode pembentukan karakter berkaitan langsung dengan tahapan perkembangannya. Tahapan tersebut terbagi dalam tiga tahapan yaitu tahapan karakter lahiriyah (karakter anak), tahapan karakter

³⁴*Ibid*, hlm. 162

berkesadaran (karakter remaja) dan tahapan control internal atas karakter (karakter dewasa). Pada tahapan lahiriyah metode yang digunakan adalah pengarahan, pembiasaan, keteladanan, penguatan (imbalan) dan pelemahan (hukuman) serta indikrinasi. Sedangkan pada tahapan perilaku kesadaran, metode yang digunakan adalah penanaman nilai melalui dialog yang bertujuan meyakinkan, pembimbing bukan intruksi dan pelibatan bukan paksaan. Dan pada tahap control internal atas karakter maka atas metode yang diterapkan adalah perumusan visi dan misi hidup pribadi, serta penguatan akan tanggungjawab langsung kepada Allah. Tahapan diatas lebih didasarkan pada sifat dari pada umur.³⁵

Membangun karakter berbarti bicara mengenai tata nilai. Melihat kondisi dewasa saat ini, masalah uang, kedudukan, pangkat, kekuasaan, materi selalu didewakan dan dipetingkan, sehingga timbul situasi yang meyedihkan ,yaitu bahwa semua bisa dibeli. Artinya, kita bisa membeli apa saja termasuk pangkat, kedudukan, kekuasaan, dan lain-lain. Menurut Antonin Scalia (seorang hakim tinggi di Amerika Serikat) bahwa *The only thing in the world not for sale is character*. Karakter tidak dapat kita beli, pada hal itu sangat penting dan diperlukan di dalam menentukan arah dan tujuan hidup kita. Dengan demikian karakter harus kita buat sendiri melalui pendidikan, pengalaman, percobaan, pengorbanan, dan pengaruh lingkungan.

³⁵<http://isnaizakiya29.wordpress.com/2014/05/24/ruang-kelas-sebagai-sistem-sosial-dalam-pembentukan-karakter-studi-kasus-pada-populasi-3-pai-1/> Diakses senin, 6 Oktober 2014.

b. Beberapa Metode Pembentukan Karakter

Penerapan pendidikan karakter harus dilakukan semaksimal mungkin, Oleh karena itu, perlu adanya metode. Pendidikan karakter seharusnya berangkat dari konsep dasar manusia, fitrah. Setiap anak dilahirkan menurut fitrahnya, yaitu memiliki akal, nafsu (jasad), hati dan ruh. Konsep inilah yang sekarang lantas dikembangkan menjadi konsep *multiple intelligence*. Metode-metode itu antara lain: tilawah, ta'lim, tarbiyah, ta'dib, tazkiyah dan tadrrib.³⁶

1) Metode Tilawah

Untuk mengembangkan kemampuan membaca, tujuannya agar anak memiliki kefasihan berbicara dan kepekaan dalam melihat fenomena menyangkut kemampuan membaca.

2) Metode *Ta'lim*

Untuk mengembangkan potensi fitrah berupa akal, pengembangan kecerdasan intelektual (*intellectual quotient*) yaitu sebuah metode pendidikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif melalui pengajaran.

³⁶ Ibnoeahmed.blogspot.com/2011/tinjauan-filosofis-tentang-pendidikan.html di unduh pada tanggal 01 Juni 2014.

3) Metode Tarbiyah

Metode tarbiyah digunakan untuk membangkitkan rasa kasih sayang, kepedulian dan empati dalam hubungan interpersonal antara guru dengan murid, sesama guru dan sesama siswa. Implementasi metode tarbiyah dalam pembelajaran mengharuskan seorang guru bukan hanya sebagai pengajar atau guru mata pelajaran, melainkan seorang bapak atau ibu yang memiliki kepedulian dan hubungan interpersonal yang baik dengan siswa-siswinya. Kepedulian guru untuk menemukan dan memecahkan persoalan yang dihadapi siswanya adalah bagian dari penerapan metode tarbiyah.

4) Metode *Tazkiyah*

Untuk mengembangkan kecerdasan spiritual (*spiritual quotient*). Berfungsi juga untuk mensucikan jiwa.

5) Metode *Hiwar* atau Percakapan

Metode *hiwar* (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai satu topic, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki. Dalam pendidikan metode *hiwar* mempunyai dampak yang sangat

mendalam terhadap jiwa pendengar (*mustami*) atau pembaca yang mengikuti topic percakapan dengan seksama dan penuh perhatian.³⁷

6) Metode *Uswah* atau Keteladanan

Guru atau pendidik adalah orang yang menjadi panutan anak peserta didiknya. Setiap anak mula-mula mengagumi kedua orang tuanya. Semua tingkah laku orang tua ditiru oleh anak-anaknya. Karena itu orang tua perlu memberikan keteladanan yang baik kepada anak-anaknya. Ketika akan makan misalnya orang tua membaca basmalah, anak menirukannya. Tatkala orang tua shalat, anak diajak untuk melakukannya, sekalipun mereka belum tahu cara dan bacaannya, tetapi setelah anak itu sekolah maka ia mulai meneladani atau meniru apapun yang dilakukan oleh gurunya. Oleh karenanya guru perlu memberikan keteladanan yang baik kepada para peserta didiknya, agar penanaman karakter baik menjadi lebih efektif dan efisien.

Selain itu, keteladanan juga dapat ditunjukkan dalam perilaku dan sikap pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Pendemonstrasian berbagai contoh teladan merupakan langkah awal pembiasaan.

³⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012). hlm. 88-89.

7) Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan (*habituation*) ini berintikan pengalaman. Karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan. Dan inti kebiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena kan menjadi kebiasaan yang melekat dan sponta, agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan. Oleh karenanya, menurut para pakar , metode ini sangat efektif dalam rangka pembiasaan karakter dan kepribadian anak. Orang tua membiasakan anak-anak untuk bangun pagi. Maka bangun pagi itu akan menjadi kebiasaan.

Karena metode ini berintikan pengalaman yang dilakukan terus- menerus, maka metode pembiasaan ini sangat efektif untuk menguatkan hafalan-hafalan pada anak didik, dan untuk penanaman sikap beragama dengan cara menghafal doa-doa dan ayat-ayat pilihan, misalnya Rasulullah senantiasa mengulang doa-doa yang saa didepan para sahabatnya, maka akibatnya dia hafal doa itu dan para sahabatnya yang mendegarpun hafal doa tersebut.

Dalam dunia psikologi, metode pembiasaan ini dikenal dengan teori "*operant conditioning*" yang membiasakan peserta didik untuk membiasakan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji,

disiplin dan giat belajar, bekerja keras dan ikhlas , jujur dan tanggung jawab atas segala tugas yang tela dilakukan oleh guru dalam rangka pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik melakukan perilaku terpuji (akhlak mulia).³⁸

4. Tahap-Tahap Pembentukan Karakter

Proses pembentukan karakter atau kepribadian terdiri atas tiga taraf, yaitu pertama, pembiasaan. Tujuannya untuk membentuk aspek kejasmanian dari kepribadian, atau memberi kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu (pengetahuan hafalan). Contohnya antara lain membiasakan puasa dan sholat. Kedua, pembentukan pengertian, sikap, dan minat. Setelah melakukan pembiasaan, selanjutnya seseorang diberi pengertian atau pengetahuan tentang amalan yang dikerjakan dan diucapkan. Ketiga, pembentukan kerohanian yang luhur. Pembentukan ini menanamkan kepercayaan yang ada pada rukun iman. Hasilnya seseorang akan lebih mendalami apa yang dilakukan atau diucapkan sehingga meningkatkan tanggungjawab terhadap apa yang dikerjakan.³⁹

Menurut Ary Ginanjar Agustian, pembangunan karakter tidaklah cukup hanya dimulai dan diakhiri dengan penetapan misi. Akan tetapi, hal ini perlu dilanjutkan dengan proses yang secara terus-menerus sepanjang

³⁸ *Ibid.* hlm. 91-94

³⁹ Ahmad D. Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Al-Ma'arif. 1974). hlm. 81-88

hidup.⁴⁰ Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Dengan demikian, diperlukan tiga komponen karakter yang baik yaitu, *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* atau perasaan (penguatan emosi) tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan bermoral.

Dimensi yang tergolong dalam *moral knowing* untuk mengisi ranah kognitif adalah kesadaran moral (*moral awareness*), pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*), penentuan sudut pandang (*perspective taking*), logika moral (*moral reasoning*), keberanian dalam mengambil sikap (*decision making*), dan pengenalan diri (*self knowledge*).

Moral feeling merupakan penguatan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik, yaitu kesadaran terhadap jati diri (*consience*), percaya diri (*self esteem*), kepekaan terhadap penderitaan orang lain (*emphathy*), cinta kepada kebenaran (*loving the good*), pengendalian diri (*self control*), dan kerendahan hati (*humility*). *Moral action* merupakan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil dari dua komponen karakter lainnya.

Menurut M. Furqon Hidayatullah pendidikan karakter dibagi menjadi beberapa tahap yaitu tahap penanaman adab, tahap penanaman

⁴⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jakarta: Diva Press, 2012). hlm. 85.

tanggung jawab, tahap penanaman kepedulian, tahap penanaman kemandirian, dan tahap penanaman pentingnya bermasyarakat.

a. Tahap Penanaman Adab (Umur 5-6 Tahun)

Pada tahap ini merupakan fase penanaman kejujuran, pendidikan keimanan (tauhid), menghormati orang tua, teman sebaya, dan orang-orang yang lebih tua, serta diajarkan tentang pentingnya proses, baik dalam belajar maupun mendapatkan sesuatu.

b. Tahap Penanaman Tanggung Jawab (Umur 7-8 Tahun)

Tanggung jawab merupakan perwujudan dari niat dan tekad untuk melakukan tugas yang diemban.

c. Tahap Penanaman Kepedulian (Umur 9-10 Tahun)

Kepedulian adalah empati kepada orang lain yang diwujudkan dalam bentuk memberikan pertolongan sesuai dengan kemampuan. Tahap penanaman kepedulian pada masa kecil akan menjadi pondasi kokoh dalam membentuk kemampuan kolaborasi, sinergi, dan kooperasi. Hal ini merupakan langkah awal dalam membangun kesalehan sosial.

d. Tahap Penanaman Kemandirian (Umur 11-12 Tahun)

Nilai dalam kemandirian adalah tidak menggantung pada orang lain, percaya akan kemampuan diri sendiri, tidak merepotkan dan merugikan orang lain, berusaha mencukupi kebutuhan sendiri dengan

semangat bekerja dan mengembangkan diri. Menumbuhkan kemandirian dalam diri anak didik bisa dilakukan dengan melatih mereka bekerja dan menghargai waktu, melatih untuk menabung dan tidak menghabiskan uang seketika.

e. Tahap Penanaman Pentingnya Bermasyarakat (Umur 13 tahun ke atas)

Pada tahap ini, anak diajari bergaul dan berteman dengan anak-anak yang mempunyai karakter baik, seperti disiplin, menghargai waktu, kreatif, dan mencintai pengetahuan. Anak dilatih untuk selektif dalam mencari teman agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas. Menurut Solikhin Abu Izzuddin, keterampilan sosial merupakan aset sukses kepemimpinan dan mempengaruhi orang lain (kemampuan menebar pengaruh, berkomunikasi, memimpin, katalisator perubahan, dan mengelola konflik, mendayagunakan jaringan, kolaborasi, kooperasi serta kerja tim).⁴¹

Menurut Anis Matta, ada beberapa kaidah pembentukan karakter, yaitu:

- a. Kaidah kebertahapan, artinya proses perubahan, perbaikan dan pengembangan harus dilakukan secara bertahap. Orientasi kegiatan ini terletak pada proses bukan pada hasil. Sebab namanya proses pendidikan tidak dapat langsung diketahui hasilnya, tapi membutuhkan waktu yang lama sehingga hasilnya paten.

⁴¹ *Ibid*, hlm. 89-95.

- b. Kaidah Kesenambungan, artinya perlu adanya latihan yang dilakukan secara terus menerus. Sebab proses berkesinambungan inilah yang nantinya membentuk rasa dan warna berfikir seseorang yang lama-kelamaan akan menjadi kebiasaan seterusnya menjadi karakter pribadi yang khas dan kuat.
- c. Kaidah Momentum, artinya mempergunakan berbagai momentum peristiwa sebagai fungsi pendidikan dan latihan. Misalnya menggunakan bulan ramadhan untuk mengembangkan sifat sabar, kemauan yang kuat, kedermawanan dan lain-lain.
- d. Kaidah motivasi intrinsik, artinya karakter akan terbentuk secara kuat dan sempurna jika didorong oleh keinginan sendiri dan bukan paksaan dari orang lain. Jadi, proses merasakan sendiri dan melakukan sendiri adalah penting. Hal ini sesuai dengan kaidah umum bahwa mencoba sesuatu akan berbeda hasilnya antara yang dilakukan sendiri dengan yang hanya diperdengarkan. Oleh karena itu, pendidikan harus menanamkan motivasi yang kuat dan lurus serta melibatkan aksi fisik yang nyata.
- e. Kaidah pembimbing, artinya perlu bantuan orang lain untuk mencapai hasil yang lebih baik. Pembentukan karakter ini tidak biasa dilakukan tanpa seorang guru atau pembimbing. Hal ini karena kedudukan seorang guru selain memantau dan mengevaluasi perkembangan anak,

juga berfungsi sebagai unsur perekat, tempat curhat dan tukar pikiran bagi anak didiknya.⁴²

Ada tiga langkah untuk merubah atau memperbaiki karakter, dari karakter jelek menjadi karakter baik:⁴³

1. Melakukan perbaikan dan pengembangan cara berfikir (terapi kognitif dengan cara menumbuhkan pikiran-pikiran yang baik
2. Melakukan perbaikan dan pengembangan cara merasa (terapi mental), sebab cara merasakan sesuatu akan menguatkan dan melemahkan dorongan jiwa untuk melakukannya. Warna perasaan adalah cermin bagi tindakan tetapi mental ini yang menunculkan kecintaan yang kuat terhadap sesuatu yang ingin dicapai.
3. Melakukan perbaikan dan pengembangan cara berperilaku (terapi fisik).

Ada suatu jargon dalam *character building* yang mengatakan bahwa *character building is a never ending process*. Artinya bahwa sejak janin dalam kandungan ibunya sampai dengan kita meninggal, semestinya selalu melakukan pembangunan karakter. Namun dalam kebenarannya saat ini, kita sering mengabaikan atau bahkan tidak menyadari bahwa karakter itu perlu dibangun, dibentuk, ditempa, dikembangkan dan dimantapkan. Dalam pembangunan karakter ada 4 koridor yang perlu dilakukan :

⁴² M. Anis Matta, *Menbentuk Karakter Cara Islami*, (Jakarta: Al-I'tishoum Cahaya umat, 2006), hlm. 73-74.

⁴³ *Ibid*, hlm. 82-84.

- a. Menanamkan tata nilai
- b. Menanamkan mana yang boleh dan mana yang tidak boleh (*The does and The don't*)
- c. Menanamkan kebiasaan (*habit*)
- d. Memberi tauladan yang baik

Membentuk karakter merupakan proses seumur hidup. Oleh karena itu keempat koridor diatas harus berjalan secara terintegrasi. Dan anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika ia tumbuh pada lingkungan yang berkarakter juga .Dengan begitu, fitrah anak yang dilahirkan suci bisa berkembang secara optimal.Untuk itu, tiga pihak yang mempunyai peran penting agar pembangunan karakter pada anak bisa ditumbuh kembangkan yaitu: keluarga, sekolah, dan komunitas (lingkungan).⁴⁴

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian *kualitatif deskriptif*. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang subjek. Dan kegiatan yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif, yaitu data-data yang telah

⁴⁴ Umar suwito, Probosuseno, *Tinjauan Berbagai Aspek (CharacterBuilding) Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, (Yogyakarta :Tiara Wacana, 2008). hlm. 125-127

terkumpul disusun dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁵

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mencoba menggali lebih dalam tentang metode digunakan dan nilai-nilai yang diajarkan oleh pembimbing Rumah Tahfidz Yatim dan Dhuafa Panti Al-Falah Yogyakarta dalam pembentukan karakter santri, yang terdiri dari anak yatim dan dhuafa untuk dibimbing dengan penuh kesabaran, agar menjadi seorang anak yang berkarakter santri berakhlak mulia dan penghafal Al-Qur'an yang kelak bisa menjadi generasi penerus yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan pendekatan yang psikologis, yaitu mengkaji masalah dengan mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang dapat diamatinya.⁴⁶ Menurut Zakiah Darajat, bahwa perilaku seseorang yang nampak lahiriah terjadi karena dipengaruhi oleh keyakinan yang dianutnya.⁴⁷ Dalam hal ini peneliti melakukan beberapa pendekatan yang lebih personal agar dapat mengetahui lebih dalam tentang stabilitas emosi dan kejiwaan subjek penelitian. Dengan penggunaan pendekatan ini maka,

⁴⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 335.

⁴⁶ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 50.

⁴⁷ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970). hlm. 76.

diharapkan pada saat menganalisis data yang dikumpulkan dari lapangan, dapat memenuhi maksud dan tujuan dari penelitian.

2. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang bisa memberikan informasi mengenai objek penelitian atau yang disebut dengan *key person* yang berarti sumber informasi.⁴⁸ Adapun dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah :

a. Pembimbing Rumah Tahfidz Yatim dan Dhuafa Panti Al-Falah

Subjek utama dalam penelitian ini adalah Ustadz Edo selaku pembimbing sekaligus pimpinan Rumah Tahfidz Yatim dan Dhuafa Panti Al-Falah Yogyakarta. Data yang akan diperoleh dari pembimbing panti antara lain: Letak geografis panti, sejarah berdirinya panti, kondisi pembimbing dan santri-santri, visi dan misi panti, fasilitas yang tersedia di panti, biografi anak-anak (santri), dokumen kegiatan berupa, jadwal kegiatan rutin, foto-foto. Metode dan langkah-langkah apa yang digunakan dan nilai-nilai yang diajarkan dalam pembentukan karakter anak di Rumah Tahfidz Yatim dan Dhuafa Panti Al-Falah Yogyakarta.

b. Santri Rumah Tahfidz Yatim dan Dhuafa Panti Al-Falah

Agar dapat mendukung keabsahan data maka peneliti juga meminta kepada beberapa santri Rumah Tahfidz Yatin dan Dhuafa panti

⁴⁸ Tatang M.Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm ,183.

Al-Falah untuk menjadi subjek pendukung dalam penelitian ini, adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu berjumlah 2 santri. Untuk memudahkan penelitian dalam menentukan pemilihan subjek maka, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel berdasarkan *purposive sampling*, yakni menentukan sebyek berdasarkan kriteria tertentu.⁴⁹

Adapun kriteria santri yang menjadi subjek dalam penelitian kali ini yaitu, santri yang paham dengan pendidikan karakter serta karakternya sudah terlihat. Dari sebanyak 21 santri ada 2 santri yang mana menurut peneliti memenuhi kriteria tersebut adapun alasannya peneliti memilih subjek pendukung 2 santri dengan kriteria karakternya sudah terlihat. Untuk lebih jelasnya berikut ini daftar santri yang menjadi subjek pendukung dalam penelitian ini.

Pertama, Devriyanto (20 Tahun). Devryanto berasal dari Bengkulu, sekarang ia menjadi seorang santri di Panti Al-Falah sekaligus sebagai mahasiswa di perguruan tinggi STMIK El-Rahma Yogyakarta. Devryanto sering memberikan contoh kepada santri lain untuk tertib, disiplin, menghargai waktu dan mandiri, serta sering mengingatkan sesama santri

Kedua, Ahmad Riski (15 Tahun). Riski berasal dari Magelang. Berbeda dengan Devriyanto, Riski masih berstatus sebagai pelajar kelas 9 di MTs Mahad Islamy. Kerena ia selalu di berikan tanggung jawab oleh

⁴⁹ Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 1989), hlm. 109.

Ustadz Edo untuk membimbing hafalan teman-temannya sesama santri apabila sedang tidak bisa mendampingi para santri.

3. Objek penelitian

Objek penelitian adalah merupakan permasalahan-permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian dan penelitian.⁵⁰ Sebagai objek penelitian adalah nilai-nilai karakter yang diajarkan dan cara sistematis serta langkah-langkah yang digunakan dalam pembentukan karakter santri di Rumah Tahfidz Yatim dan Dhuafa Panti Al-Falah Yogyakarta.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data guna memperoleh data yang diinginkan, adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah :

a. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵¹ Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-partisipan, artinya peneliti

⁵⁰ Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1997), hlm. 167.

⁵¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 220.

tidak turut ambil bagian dalam kegiatan yang diteliti hanya sebagai pengamat yang independen.⁵²

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap metode, nilai-nilai serta langkah-langkah yang digunakan pembimbing dalam pembentukan karakter anak di rumah Tahfidz dan Dhuafa Panti Al-Falah Yogyakarta. Selain itu, dalam melakukan observasi peneliti tidak turut serta membantu pembimbing dalam kegiatan Pembentukan Karakter Anak di Rumah Tahfidz Yatim dan Dhuafa Panti Al-Falah Yogyakarta.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.⁵³ Wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara berdasarkan pertanyaan yang telah dipersiapkan tetapi diserahkan kepada kebijakan *interview* (pewawancara).⁵⁴

Dalam hal ini yang menjadi yang menjadi pihak terwawancara adalah pembimbing sekaligus pimpinan panti Al-Falah yaitu Ustadz Edo. Wawancara ini dilakukan dalam rangka mendapatkan data berupa gambaran umum tentang metode yang digunakan pembimbing dalam

⁵² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2008), hlm.165.

⁵³ *Ibid*, hlm. 127.

⁵⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hlm. 193.

pementukan karakter anak, nilai-nilai apa saja yang diajarkan oleh pembimbing dalam membentuk karakter anak menjadi santri.

Wawancara juga dilakukan pada 2 santri panti Al-Falah yang bisa diberi tanggung jawab dan karakternya sudah terlihat yaitu Sdr. Devriyanto dan Sdr. Ahmad Rizki. Dengan menggunakan teknik tanya jawab yang bertujuan untuk mendapatkan data dari pembimbing dan santrinya tentang, nilai-nilai karakter yang diajarkan oleh pembimbing, metode dan langkah-langkah yang digunakan untuk pembentukan karakter anak di rumah Tahfidz Yatim dan Dhuafa Panti Al-Falah Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Metode adalah metode mengumpulkan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁵⁵Metode ini digunakan penulis untuk melengkapi metode-metode sebelumnya. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya, jadwal kegiatan rutin, visi dan misi, keadaan pembimbing dan santri yang pernah mengenyam pendidikan yang disertai dengan foto-foto tentang prestasi yang diraih oleh santri Panti Al-Falah Yogyakarta.

⁵⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). hlm.220.

5. Analisis Data

Analisis atau penafsiran data merupakan proses mencari dan menyusun atur secara sistematis catatan temuan penulisan melalui wawancara dan observasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikannya.⁵⁶

Teknik triangulasi berarti penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Hal-hal yang dilakukan dalam triangulasi data adalah:⁵⁷

- a. Membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi
- b. Membandingkan data hasil wawancara antara satu sumber dengan sumber lain
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan analisis dokumentasi yang berkaitan.

⁵⁶ Tohirin, *Metode Penelitian dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012). hlm. 141.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 156.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab III maka, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai yang diajarkan oleh pembimbing kepada santri di Rumah Tahfidz Yatim dan Dhuafa panti Al-Falah memiliki karakter yang bersifat religius, penyayang, mandiri, bersahabat, peduli sosial dan lingkungan, disiplin tanggungjawab, serta menghargai perbedaan.
2. Cara yang sistematis dalam upaya membentuk sikap dan kebiasaan yang diterapkan oleh pembimbing kepada santri di rumah Tahfidz Yatim dan Dhuafa panti Al-Falah yaitu berupa teguran, ceramah motivasi, pembiasaan, *Uswah* (keteladanan), bimbingan setoran hafalan dan pengertian.

B. Saran-saran

Dengan melihat situasi dan kondisi yang di Rumah Tahfidz Yatim dan Dhuafa Panti Al-Falah Yogyakarta dan juga data-data, dokumentasi, serta hasil wawancara yang diperoleh dari pembimbing Ustadz Edo. Dengan maksud dan tujuan yang baik untuk kemajuan Rumah Tahfidz Yatim dan Dhuafa Panti Al-Falah Yogyakarta, pembentukan karakter oleh Ustadz Edo, maka ada beberapa saran dari peneliti, yakni sebagai berikut :

1. Rumah Tahfidz Yatim dan Dhuafa Panti Al-Falah Yogyakarta diharapkan bisa dikunjungi oleh siapa saja, sesuai dengan visi dan misi panti serta agar terus dapat menjaga nama baiknya dan eksistensinya sebagai panti asuhan pencetak generasi Qur'ani,serta penghafal AL-Qur'an dan panti yang dapat disinggahi dan dikunjungi oleh masyarakat yang ingin tahu lebih jelas.
2. Untuk pembimbing sekaligus pimpinan Rumah Tahfidz Yatim dan Dhuafa Panti Al-Falah Yogyakarta yaitu Ustadz Edo agar tetap eksis dan semangat dalam mengajarkan kebaikan kepada para santrinya, ikhlas dalam mengemban amanah sebagai pembimbing sekaligus pimpinan di panti Al-Falah dan tetap menjadi pribadi yang akrab, terbuka, menyenangkan, humoris.
3. Kepada para santri Rumah Tahfidz Yatim dan Dhuafa Panti Al-Falah Yogyakarta agar tetap semangat dalam menghafal Al-Qur'an, mengejar cita-cita yang telah kalian impikan..Semoga pembangunan Rumah Tahfidz Yatim dan Dhuafa panti Al-Falah 2 yang berlokasi di gedong kuning segera terselesaikan dan segera di resmikan. Serta ditempati oleh santri baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Muchlas Samami, Hariyanto, M.S., *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung :Rosdakarya, 2013.
- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998.
- Anna Farida, *Pilar-pilar Pembangunan Karakter Remaja; Metode Pembelajaran Aplikatif untuk Guru Sekolah Menengah*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2014.
- Doni Koesoema A. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*, Jakarta: Grasindo, 2007.
- Endah Sulistyowati, *Implemestasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, Yogyakarta, Citra Aji Pratama, 2012.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Ibnu Burdhah, MA , *Pendidikan Karakter Islami untuk Siswa SMP/MTs*, Yogyakarta: Erlangga, 2013
- Jamal Ma'mur Asmani, *Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jakarta: Diva Press, 2012.
- M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012.
- Muhammad Fadilah & Lili Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Ngainum Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, Jakarta: Rajawali Press, 1989.
Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ahmad D. Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung: Al-Ma'arif. 1974.

- Al-Ghazali, *ilhya 'Ulum Al-Din' (Reorientasi Pendidikan Islam Mengurau Relevansi Konsep Al-Ghazali dam Konteks Keimanan*, Jakarta: Alsas, 2006.
- Al-Luqman 31.
- Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Asef Umar Fakhruddin, *Mendidik Anak Menjad Unggulan*, Yogyakarta : Manika Book, 2010.
- Asrifin, *Jalan Menuju Ma'rifatullah dengan Tahapan (7M)*, Surabaya ; Terbit Terang, 2001.
- Bambang Marhiyanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Popular*. Surabaya : Bintang Timur, 1995.
- Barsrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008.
- CP. Calpin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta : Rajawali Press, 1986.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Rosda, 2013.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan."Kamus Besar Bahasa Indonesia", Jakarta : Balai Pusataka, 2001.
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, terj. Meitasari Tjandrasa Muslichah Zarkasih, Jakarta : Erlangga, 1995.
- Hamzah Ja' cub, *Etika Islam*, Jakarta: Publicita, 1978.
- Hermawan Kertajaya ,*Grow with Character ;The Model Marketing*, Jakarta : PT. Gramedia Pusaka Utama, 2010.
- Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1997.
- M. Anis Matta, *Menbentuk Karakter Cara Islami*, Jakarta: Al-I'tishoum Cahaya umat, 2006.
- M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 9*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karkter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta :PT Bumi Aksara, 2011.

- Muchlas Samami, Hariyanto, M.S. ,*Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Rosdakarya, 2013.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Ramayulis, *Metodologi Pengejaran Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2001.
- Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Sosial yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, Jakarta : Indonesia heritage Foundation, 2004.
- Sa'dun Akbar,"*Revitalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*,"*Teks Pidato Pengukuhan Guru Besar* , Malang: Universitas Malang, 2011.
- Said Hamid Hasan, dkk ,*Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter bangsa*, Jakarta: Badan penelitian dan Pengembangan, 2010.
- Sarjono.dkk," *Panduan Penulisan Skripsi*", Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam , Fakultas Tarbiyah, 2008.
- Sri Nirwanti, "*Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Familia, 2011.
- Sri Sukesti Adiwimarto, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", Jakarta: Depdikbud, 1991.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Supinah dan Ismu Tri Parmi, *Model Pengembangan Pendidikan dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika di SD*, Jakarta: Kemendiknas, 2011.
- Tatang M.Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik)*, Bandung: Nusa Media, 2013.
- Umar suwito, Probosuseno, *Tinjauan Berbagai Aspek (CharacterBuilding) Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.

Zahrudin AR dan Hasanudddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta : Rajawali, 2004.

Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.

Skripsi :

Chamid Ngabdullah, *Metode Pembiasaan dalam Upaya Pembentukan karakter Islami Anak di TKIT Pelita Hati muntlan Magelang*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Fak. Tarbiyah dan Keguruan, 2008.

Dewi Yuni Purwasari, *Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Anak di Playgroup Budi Mulia 1 Depok Yogyakarta*. Yogyakarta, Uin Sunan Kalijaga Fak. Tarbiyah dan Keguruan, 2011.

Irni Nur Fadhilah, *Pembentukan Karakter Anak Dengan Metode Cerita Di TK ABA Perumnas Condong Catur Depok Yogyakarta*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Fak. Tarbiyah dan Keguruan, 2010.

Vita Vitria, *Metode Pembentukan Karakter Pada Santri Huffazhul Qur'an di Pondok-Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul Yogyakarta*, Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga Fak. Tarbiyah dan Keguruan, 2012.

Wahyuni, *Pembiasaan Nilai-Nilai Keislaman dalam Membentuk Karakter anak di Play Group Flamboyan Cilik, Demangan, Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Sumber Online:

<http://isnaizakiya29.wordpress.com/2014/05/24/ruang-kelas-sebagai-sistem-sosial-dalam-pembentukan-karakter-studi-kasus-pada-populasi-3-pai-1/> diakses senin, 6 Oktober 2014

[Ibnoeahmed.blogspot.com/2011/tinjauan-filosofis-tentang-pendidikan.html](http://ibnoeahmed.blogspot.com/2011/tinjauan-filosofis-tentang-pendidikan.html) di unduh pada tanggal 01 Juni 2014.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Nilai-nilai karakter apa saja yang di ajarkan di Rumah Tahfidz Yatim dan Dhuafa Panti Al-Falah Yogyakarta ?
2. Bagaimana bentuk dari masing-masing karakter yang di ajarkan di Rumah Tahfidz Yatim dan Dhuafa Panti Al-Falah Yogyakarta ?
3. Bagaimana cara dalam mengajarkan nilai-nilai karakter kepada anak di Rumah Tahfidz Yatim dan Dhuafa Panti Al-Falah Yogyakarta ?
4. Contoh seperti apa dari masing-masing nilai-nilai karakter yang diajarkan kepada santri di Rumah Tahfidz Yatim dan Dhuafa Panti Al-Falah Yogyakarta ?
5. Metode apa saja digunakan dalam pembentukan karakter anak di Rumah Tahfidz Yatim dan Dhuafa Panti Al-Falah Yogyakarta ?
6. Apa metode yang paling efektif menurut anda dalam pembentukan anak di Rumah Tahfidz Yatim dan Dhuafa Panti Al-Falah Yogyakarta ?
7. Apa langkah awal yang ada lakukan dalam pembentukan karakter anak (santri) di Rumah Tahfidz Yatim dan Dhuafa Panti Al-Falah Yogyakarta ?
8. Bagaimana proses dari tahap-tahap dalam pembentukan karakter anak (santri) di Rumah Tahfidz Yatim dan Dhuafa Panti Al-Falah Yogyakarta ?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Proses kegiatan santri di Rumah Tahfidz Yatim dan Dhuafa Panti Al-Falah Yogyakarta
2. Bentuk kegiatan santri di Rumah Tahfidz Yatim dan Dhuafa Panti Al-Falah Yogyakarta
3. Visi dan Misi Rumah Tahfidz Yatim dan Dhuafa Panti Al-Falah Yogyakarta
4. Kondisi pengasuh dan Santri di Rumah Tahfidz Yatim dan Dhuafa Panti Al-Falah Yogyakarta
5. Metode-metode yang diterapkan di Rumah Tahfidz Yatim dan Dhuafa Panti Al-Falah Yogyakarta
6. Nilai-nilai yang di ajarkan di Rumah Tahfidz Yatim dan Dhuafa Panti Al Falah Yogyakarta
7. Nilai-nilai karakter yang dihadilkan dari metode yang diterapkan di Runah Tahfidz yatim dan Dhuafa Panti Al-Falah Yogyakarta
8. Proses dari tahap-tahap pembentukan karakter anak di Rumah Tahfidz Yatim dan Dhuafa Panti Al-Falah Yogyakarta

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sarana dan prasarana pendukung kegiatan
2. Pelaksanaan kegiatan santri Rumah Tahfidz Yatim dan Dhuafa Panti
Al- Falah Yogyakarta
3. Tata tertib dan Janji Ikrar Santri
4. Jadwal kegiatan harian
5. Prestasi yang pernah di raih oleh santri
6. Keadaan Pembimbing dan Santri

**DOKUMENTASI KEGIATAN DI RUMAH TAHFIDZ
YATIM DAN DHUAFAN PANTI AL-FALAH YOGYAKARTA**



Gambar 1. Tadarusan dan Mengulang Hafalan Bersama



Gambar 2. Setoran Hafalan dengan Bimbingan Ustadz



Gambar 3. Suasana dan Kondisi Kamar Santri Panti Al-Falah



Gambar 4. Belajar Bersama dengan Komunitas “Senyum Kita”



Gambar 5. Berbuka Puasa Bersama dengan Nasi Kotak



Gambar 6. Santri Merapikan Baju Bentuk Kemandirian



Gambar 7. Ustadz dan Santri Memperbaiki Motor Bersama



Gambar 8. Bermain *Play Station* Bersama



Gambar 9. Santri Piket Kebersihan Halaman Rumah



Gambar 10. Santri Piket Sore Hari Membuang Sampah



Gambar 11. Para Santri Membantu Kegiatan Masyarakat



Gambar 12. Trophy Prestasi yang di raih para Santri

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

SEKOLAH MENENGAH ATAS
PROGRAM STUDI : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

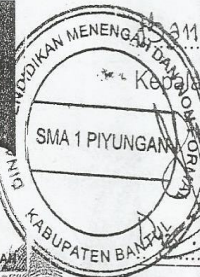
TAHUN PELAJARAN 2009/2010

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas
Negeri 1 Piyungan, Bantul menerangkan bahwa:

nama : MUHAMMAD FAJAR HIDAYAT
tempat dan tanggal lahir : Bantul, 22 Januari 1991
nama orang tua : Sholeh
sekolah asal : SMA Negeri 1 Piyungan
nomor induk : 2252
nomor peserta : 3-10-04-02-038-103-2

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Bantul, 5 Juni 2010

Kepala Sekolah,

SMA 1 PIYUNGAN

KABUPATEN BANTUL

Sumarman

NIP. 19620812 198903 1014



No. DN-04 Ma 0015448



SEKOLAH MENENGAH ATAS
Program Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kurikulum : Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
 Nama : MUHAMMAD FAJAR HIDAYAT
 Tempat dan Tanggal Lahir : Bantul, 22 Januari 1991
 Sekolah Asal : SMA Negeri 1 Piyungan
 Nomor Induk : 2252
 Nomor Peserta : 3-10-04-02-038-103-2

No.	Mata Pelajaran	Tertulis	Praktik
I	UJIAN NASIONAL		
	1. Bahasa Indonesia	7,60	-
	2. Bahasa Inggris	5,80	-
	3. Matematika	7,25	-
	4. Ekonomi	7,75	-
	5. Sosiologi	5,40	-
	6. Geografi	6,60	-
	Jumlah	40,40	-
II	UJIAN SEKOLAH		
	1. Pendidikan Agama	7,20	8,00
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	6,25	-
	3. Bahasa Indonesia	-	6,40
	4. Bahasa Inggris	-	6,40
	5. Sejarah	6,00	-
	6. Seni Budaya	-	8,60
	7. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	6,50	7,70
	8. Teknologi Informasi dan Komunikasi	7,83	7,00
	9. Keterampilan/Bahasa Asing Teknologi Pengolahan		7,00
	Jumlah	33,78	51,10

*) Nilai Ujian Ulangan

Bantul, 5 Juni 2010

Dinas Pendidikan Menengah Atas
 SMA 1 PIYUNGAN
 Kabupaten Bantul
 Sumarman
 19620812 198903 1014

MENGESAHKAN
 SALINAN/FOTO COPY SESUAI DENGAN ASLINYA
 Tanggal 10/03/2010
 SMA NEGERI 1 PIYUNGAN
 BANTUL, DIY
 SUMARMAN



**BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Sertifikat

Diberikan Kepada :

Muhammad Fajar Hibayat

sebagai PESERTA pada acara :

**PEMBENTUKAN KADER PENYULUH ANTI NARKOBA LINGKUNGAN MAHASISWA
TANGGAL 23 & 24 APRIL 2014**

dan telah berikrar tidak akan menyalahgunakan dan mengedarkan Narkoba secara gelap

Yogyakarta, 24 April 2014

KEPALA BAKORP DIK



Certificate

Diberikan kepada

MUHAMMAD FAJAR HIDAYAT

Sebagai

PESERTA

Dalam acara Seminar Nasional Eksistensi Agama dalam Bimbingan dan Konseling Islam dengan Tema
"Pengoptimalisasian Eksistensi Agama Guna Mewujudkan Kepribadian Konselor Yang Islami"

yang diselenggarakan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 09 Novem

GANITTI Ketua Panitia


PELAHSAHA HEGHRTAN

BEM - J BHI

FAKULTAS DAKWAH
UN SUNAN KALIJAGA

Yusman Fadil
NIM. 11220078

Ketua Jurusan BKI


Nailul Falah, S.Ag., M.Si
NIP. 19721001 199803 1 003

Ketua BEM J BKI


Muslimah
NIM. 10220014

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunika


D. H. Wazoro, Abdul Ghofur, M.Ag
NIP. 19701010 199903 1 002

UIN Sunan Kalijaga
D. I. Yogyakarta



Sertifikat



DI BARKAN KEPADA

Muhammad Fajri Hidayat



NONMIN

**Atas partisipasinya sebagai PESERTA
Seminar Spiritual Emotional Freedom Technique
For Therapist, Trainer, Motivator, Entrepreneur**

dengan pemateri:

1. Rendy Suryo Utomo, S.Ht, Master PPA. (SEFTT)
2. **Ir. I Wayan Wirata, M.Si** Komisaris PT. Tirta Taman Bali (Bali)
di gedung Teatrikal Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
pada tanggal 12 April 2014

Ir. I Wayan Wirata, M.Si
Komisaris PT. Tirta Taman Bali (Bali)



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM KERJASAMA DENGAN
KANWIL KEMENAG DIY BIDANG PENDIDIKAN AGAMA & KEGAMMAAN ISLAM



SERTIFIKAT

Nomor: UIN.02/SM.BK-1-Dy/09/1805/2013

Diberikan kepada:
Muhammad Fajar H.

Atas partisipasinya sebagai:
PESERTA

*Rada Kegiatan Seminar Pemberdayaan Pengasuh Pesantren Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling
Se-Daerah Istimewa Yogyakarta, Selasa 19 November 2013, di Aula Kanwil Kemendag Prov. D.I. Yogyakarta*





Sertifikat

Nomor: 25/A-2/Pan.Pa/BK-MU/BOM-F/Dy/N/2013



Di berikan kepada :

MUHAMMAD FAJAR HIDAYAT

Sebagai :
Panitia

Dalam acara Penerimaan Anggota Baru dan Out bond BOM-F Mitra Ummah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
dengan tema "Menumbuhkan Keadaran Komitmen Sebagai Internalisasi Terhadap kinerja Berorganisasi"
pada tanggal 29 November s/d 1 Desember 2013

Ketua Panitia

PANITIA KEGIATAN BOM-F Mitra Ummah
BADAN OTOMORFISASI MAHASISWA
"BIRO KONSELING MITRA UMMAH"
FAKULTAS EKONOMI DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ndriina chofiyannida
NIM 12220108

Ketua Umum

BIRO KONSELING BOM-F Mitra Ummah
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

1Fani Ro'is
12220074

Pembimbing

BOM-F Mitra Ummah
A.Said Hasn Basri, M.Si.
NIP.19750427 200801 1008



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/121/11/2014

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA** Nomor : **UIN.02/DD.I/PP.00.9/2014**
 Tanggal : **30 OKTOBER 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **MUHAMMAD FAJAR HIDAYAT** NIP/NIM : **11220070**
 Alamat : **FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI, BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
 Judul : **METODE PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI RUMAH TAHFIDZ YATIM DAN DHUAF A PANTI AL FALAH YOGYAKARTA**
 Lokasi : **DINAS SOSIAL DIY**
 Waktu : **11 NOVEMBER 2014 s.d 11 FEBRUARI 2015**

Dengan Ketentuan

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website abang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website abang.jogjapro.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **11 NOVEMBER 2014**

A.n Sekretaris Daerah
 Asisten Perencanaan dan Pembangunan
 Ub.
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Setiowati, SH
 NIP. 195801301985032003

Tembusan:

- GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
- WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
- DINAS SOSIAL DIY
- WAKIL DEKAN I FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
- YANG BERSANGKUTAN

KEMENTERIAN AGAMA RI
UN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

SERTIFIKAT

Nomor: UIN.02/BK/PP.00.9/1538/2014

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

MUHAMMAD FAJAR HIDAYAT
NIM : 112220070

Dinyatakan **LULUS** dalam **Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling Islam** yang diselenggarakan oleh Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di MAN Yogyakarta 3, pada bulan September s.d. Desember 2014, dengan nilai : **A**

Demikian sertifikat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Menggetahui

Yogyakarta, 15 Januari 2015
Ketua Jurusan BKI

3-

Muhsin, S. Ag., MA.
NIP. 19700403 200312 1 001





PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/3394

6923/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/reg/N/121/11/2014 Tanggal : 11/11/2014
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : MUHAMMAD FAJAR HIDAYAT NO MHS / NIM : 11220070
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Dakwah dan Komunikasi - UIN SUKA Yk
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Casmini, M.Si.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : METODE PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI RUMAH TAHFIDZ YATIM DAN DHUAFa PANTI AL FALAH YOGYAKARTA

- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 11/11/2014 Sampai 11/02/2015
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

MUHAMMAD FAJAR HIDAYAT



Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda. DIY
3. Pengelola Panti AI FALAH Yogyakarta
4. YBs.

ENY RETNOWATI, SH
NIP. 196103031988032004


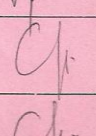
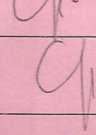
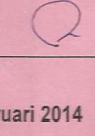

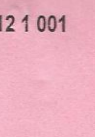
KARTU KONSULTASI

No.:UIN.02/BK/PP.00.9/1752/2014

KARTU BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Muhammad Fajar Hidayat
NIM : 11220070
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Batas Akhir Studi : 31 Agustus 2018
Alamat : Kretek Kidul, Jambitan, Banguntapan, Bantul

FREKUENSI MENGIKUTI SEMINAR TOPIK SDR. : Muhammad Fajar Hidayat

No	Hari Tanggal Seminar	Nama/NIM Penyaji	Status : Penyaji/Peserta/ Pembahas	Tanda tangan Ketua Sidang
1	Kamis 20 Maret 2014	Musrifah 10220016	Peserta	
2	Setengah 8 April 2014	Tri Setroning sing 10220050	Peserta	
3	8 April 2014	Miftah Yahir Pt. Syidat 10220058	Peserta	
4	8 April 2014	M. Agus Sambet 10220032	Peserta	
5	30 Juni 2014	Muhammad Fajar Hidayat 11220070	Penyaji	
6	24 Desember 2014	Hilman Sadah 11220011	Pembahas	

Yogyakarta, 25 Februari 2014

Ketua Jurusan



Muhsin, S.Ag., MA.
NIP. 19700403 200312 1 001

KETERANGAN :

Kartu ini merupakan salah satu syarat pendaftaran ujian Skripsi/Munaqasyah

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Muhammad Fajar Hidayat
 NIM : 11220070
 Pembimbing : Dr. Casmini, M.Si.
 Judul : Metode Pembentukan Karakter Anak Berjiwa Mandiri di Rumah Tahfidz Yatim dan Dhuafa Panti Al Falah Yogyakarta
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Jurusan/Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	30/04/14	1	Latar belakang dan rumusan masalah proposal	Cf-
2	18/06/14	2	Metodologi Penelitian	Cf-
3	27/10/14	3	Pewisi proposal skripsi	Cf-
4	29/01/15	4	Teori, Abstrak, Ringkasan, Bab III	Cf-
5	26/02/15	5	Analisis data penelitian	Cf-
6	03/03/15	6	Tata cara penulisan Bab II	Cf-
7	06/03/15	7	Revisi Bab II dan BAB III	Cf-
8	10/03/15	8	Acc skripsi	Cf-

Yogyakarta, 25 Februari 2014
 Pembimbing



Cf-



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/963/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Muhammad Fajar Hidayat**
Date of Birth : **January 22, 1991**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **January 9, 2015** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	35
Reading Comprehension	43
Total Score	407

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, January 13, 2015.

Director,

Dr. Hisyam Zaini, M.A.

NIP-19631109 199103 1 002



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/958.C/2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Muhammad Fajar Hidayat

تاريخ الميلاد : ٢٢ يناير ١٩٩١

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٥ يناير ٢٠١٥ ،
وحصل على درجة :

٤٤	فهم المسموع
٣٣	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٨	فهم المقروء
٣٥٠	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوجاكرتا، ٢١ يناير ٢٠١٥

الدكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩





LABORATORIUM AGAMA
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email: fd@uin-suka.ac.id

S E R T I F I K A T

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

MUHAMMAD FAJAR HIDAYAT

L U L L U S

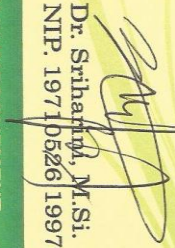
ujian sertifikasi Baca Tulis Al Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

Dekan



Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002

Yogyakarta, 12 Juni 2013
Ketua


Dr. Srihartha, M.Si.
NIP. 19710526 199703 2 001

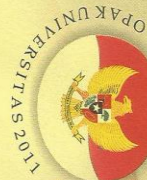
INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT



No. 118.PAN-OPAK.UNIV.UIN.YK.AA.09.2011

SERTIFIKAT

diberikan kepada :

MUHAMMAD FAJAR HIDAYAT


atas partisipasinya sebagai :

PESERTA

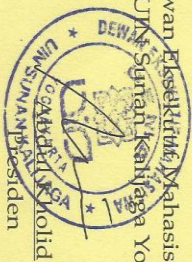
Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 dengan tema :
Memunculkan Peran mahasiswa; Upaya Mewujudkan Bhineka Tunggal Ika
pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
mengetahui,

Yogyakarta, 16 September 2011


Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

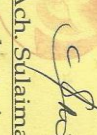

Dr. H. Ahmad Rifai,ie, M.Pd
NIP. 19600905 198603 1 006

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Panitia OPAK 2011
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


M. Fauzi
Ketua


Ach. Sulaiman
sekretaris
15 2011

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : MUHAMMAD FAJAR HIDAYAT

 NIM : 11220070

 Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI

 Jurusan/Prodi : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	75	B
2.	Microsoft Excel	45	D
3.	Microsoft Power Point	80	B
4.	Microsoft Internet	85	B
5.	Total Nilai	71,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

KEMENTERIAN Pendidikan dan Kebudayaan, 19 Januari 2015





 Agung Fatmanto, Ph.D.

 NIP. 197701032005011003

Standar Nilai:

Nilai	Huruf	Predikat
Angka		
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.633/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Muhammad Fajar Hidayat
Tempat, dan Tanggal Lahir : Bantul, 22 Januari 1991
Nomor Induk Mahasiswa : 11220070
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

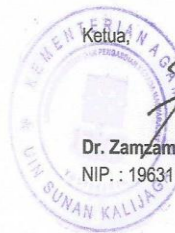
yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2013/2014 (Angkatan ke-83), di :

Lokasi : Banjaroyo 14
Kecamatan : Kalibawang
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 07 Juli 2014 s.d. 17 September 2014 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,00 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 03 November 2014



Ketua
Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.
NIP. : 19631111 199403 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Muhammad Fajar Hidayat
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat/Tanggal Lahir : Bantul, 22 Januari 1991
Nama Bapak : M Sholeh
Nama Ibu : Buirah
Email/FB : Androesvajer@gmail.com/ Muhammad Vajar Al Fajr
Alamat : Kretek Kidul rt 01 rw 12, Jambidan, Banguntapan, Bantul,
Yogyakarta 55195
No Hp : 08975866508

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Asy-Syifa/SD 2 Jambidan (1999-2004)
2. SMP N 3 Banguntapan (2004-2007)
3. SMA N 1 Piyungan (2007-2010)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011-2015)

C. Pengalaman Organisasi

1. Biro Konseling Mitra Ummah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Divisi Event and Organizer) masa jabatan 2012-2013
2. Biro Konseling Mitra Ummah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Divisi Networking) masa jabatan 2014-2015

Yogyakarta, 13 Januari 2016

Muhammad Fajar Hidayat